# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Transportasi merupakan sebuah alat pemindah barang atau penumpang (manusia) untuk melakukan kegiatan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain. Tujuan pembangunan transportasi adalah untuk menciptakan lalu lintas angkutan jalan yang aman, nyaman, tertib, dan teratur. Perkembangan transportasi terus berlangsung seiring berjalannya waktu, perkembangan ini berdampak pada pertumbuhan dari berbagai bidang mulai dari ekonomi dan pembangunan.

Salah satu bagian untuk menunjang kegiatan transportasi darat adalah jalan, ini merupakan salah satu unsur prasarana transportasi darat untuk menunjang kegiatan sebagian besar masyarakat baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi, membuat angkutan umum menjadi pilihan utama yang dipilih oleh masyarakat dalam melakukan pergerakan atau perpindahan karena biaya yang lebih terjangkau. Namun, masalah yang sering muncul dalam hal transportasi adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Kota Depok memiliki populasi penduduk yang cukup padat sehingga menyebabkan mobilitas penduduk yang cukup tinggi, maka dari itu diperlukan strategi baru dalam transportasi khususnya angkutan perkotaan untuk mengalihkan masyarakat dari menggunakan kendaraan pribadi ke kendaraan umum.

Tim Praktek Kerja Lapangan (PKL) Kota Depok Tahun 2022 melakukan analisis pemilihan moda di Kota Depok hanya sebesar 11 % yang menggunakan angkutan perkotaan dengan yang mendominasi oleh kendaraan pribadi seperti sepeda motor sebesar 44 % dan mobil sebesar 24 % ini menandakan bahwa rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Depok Nomor 90 Tahun 2018 terdapat 24 trayek angkutan perkotaan, namun sekarang ini mengalami banyak perubahan dan hanya menyisakan 14 trayek angkutan perkotaan yang masih aktif seperti trayek D11 rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung mempunyai 145 armada tetapi hanya 25 armada yang beroperasi.

Dari segi operator angkutan perkotaan khususnya untuk rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung pendapatan armada hanya sebesar RP. 100.000,00 sampai Rp. 120.000,00 per hari membuat operator atau sopir mendapatkan pengasilan yang kurang. (Tim PKL Kota Depok, 2022)

Selain itu tedapat beberapa masalah pada pelayanan angkutan perkotaan di Kota Depok seperti umur kendaraan angkutan perkotaan di Kota Depok yang melebihi 20 tahun seperti trayek D11 umur rata – rata kendaraan yang mencapai 23 Tahun, dan banyak nya angkutan perkotaan trayek D11 yang berhenti sembarang tempat sehingga menganggu kelancaran lalu lintas seperti di Jalan Raya Margonda dan Jalan Akses UI.

Dari biaya perjalanan angkutan pekotaan rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung di Kota Depok masih banyak tarif yang tidak sesuai dengan kemauan masyarakat meskipun jarak dekat atau jauh angkutan perkotaan di Kota Depok memiliki tarif rata-rata antara Rp. 5.000,00 hingga Rp. 7.000,00

Mengingat permasalahan transportasi perkotaan di Kota Depok, pemerintah harus mengembangkan transportasi perkotaan dengan lebih baik guna meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, dan keterjangkauan biaya perjalanan di Kota Depok. Pemerintah harus meluncurkan skema yang diberi nama *Buy The Service*, atau pembelian jasa angkutan umum, sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perencanaan Penerapan Skema *Buy The Service* Pada Angkutan Perkotaan di Kota Depok”. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta memberikan sebuah solusi untuk menciptakan pelayanan yang baik bagi penumpang yang akan menaiki angkutan perkotaan di Kota Depok.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang didapatkan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dari 145 armada untuk rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung hanya 25 armada yang beroperasi.
2. Penurunan pendapatan pengemudi sebesar Rp.100.000,00 sampai   
   Rp. 120.000,00 per hari.
3. Kurang nya peremajaan kendaraan angkutan perkotaan rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung yang mempunyai umur rata – rata kendaraan mencapai 23 Tahun.
4. Banyaknya angkutan perkotaan rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung yang berhenti sembarang tempat sehingga mengganggu kelancaran arus lalu lintas.
5. Tarif yang yang berkisar Rp 5.000,00 sampai Rp 7.000,00 tidak sesuai dengan kemauan masyarakat.

## **Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kondisi eksisting saat ini terkait kinerja angkutan perkotaan pada rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Akses UI – Palsigunung?
2. Bagaimana kondisi demand actual dan demand potensial angkutan perkotaan di Kota Depok?
3. Bagaimana kinerja operasi angkutan perkotaan pada rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung dengan menggunakan skema *Buy The Service*?
4. Bagaimana biaya perhitungan biaya operasional kendaraan dan tarif dengan menggunakan skema *Buy The Service*?
5. Bagaimana perhitungan subsidi untuk penerapan skema *Buy The Service*?

## **Maksud dan Tujuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah solusi berupa pelayanan angkutan perkotaan Kota Depok untuk rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung dengan menerapkan skema *Buy The Service*. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. Mengetahui kondisi eksisting kinerja pelayan angkutan perkotaan untuk rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung di Kota Depok.
    2. Menganalisis kinerja operasi angkutan perkotaan rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung dengan menggunakan skema *Buy The Service*.
    3. Mengetahui hasil perhitungan biaya operasional kendaraan dan tarif baru dengan skema *Buy The Service* pada angkutan perkotaan rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung di Kota Depok.
    4. Menganalisis total besaran pemberian subsidi yang diberikan untuk penerapan skema *Buy The Service*.

## **Ruang Lingkup**

Dari pengamatan yang dilakukan di lokasi studi didapatkan beberapa batasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman, serta memusatkan wilayah penelitian agar permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih rinci atau detail sehingga pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis.

Adapun batasan masalah pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

* + 1. Batasan Wilayah Kajian

Lokasi studi yang dikaji merupakan angkutan perkotaan dengan rute Terminal Depok – Jl Margonda Raya – Jl Akses UI – Palsigunung

* + 1. Batasan Analisis dan Pembahasan

1. Mengevaluasi kinerja pada angkutan perkotaan di Kota Depok.
2. Penentuan jumlah permintaan angkutan umum demand actual dan demand potensial.
3. Melakukan perhitungan kinerja operasi angkutan perkotaan pada rute tertentu di Kota Depok dengan menggunakan skema *Buy The Service*.
4. Melakukan perhitungan biaya operasional kendaraan dan tarif dengan skema *Buy The Service.*
5. Perhitungan subsidi untuk penerapan skema *Buy The Service*.